Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

BAB III

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Pokok-pokok Agama Islam

1. Aqidah

Ditinjau dari sumbernya agama-agama yang dikenal manusia terdiri atas dua, yaitu:

a. Agama wahyu: yaitu agama yang diterima oleh akal manusia dari Allah melalui malaikat Jibril dan disebarkan oleh Rasul-Nya kepada manusia. Agama wahyu disebut pula sebagai agama samawi atau agama langit. Agama Islam termasuk agama wahyu, agama samawi atau agama langit.
b. Agama budaya: yaitu agama yang bersumber dari ajaran seorang manusia yang dipandang mempunyai pengetahuan mendalam tentang kehidupan. Agama budaya disebut pula sebagai agama ardhi atau agama bumi. Contoh agama budaya dalam agama Budha yang merupakan ajaran Budha Gautama.

Kata Islam berasal dari kata *'as la ma-yus li mu-Is la man'* artinya, tunduk, patuh, menyerahkan diri. Kata Islam terambil dari kata dasar *sa la ma* atau *sa li ma* yang berarti selamat, sejahtera, tidak cacat, tidak tercela. Kata agama menurut bahasa Al-Quran banyak digunakan kata din istilah lain yang digunakan oleh Al-Quran misalnya Millah dan Shalat.[1]

[1] Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 70.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Agama Islam disebut langsung oleh Allah sebagaimana dalam firman Allah:

b. Al-Quran Surat Ali Imran ayat 19)

إِنَّ ٱلدِّينَ عِندَ ٱللَّهِ ٱلۡإِسۡلَٰمُۗ وَمَا ٱخۡتَلَفَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ إِلَّا مِنۢ بَعۡدِ مَا جَآءَهُمُ ٱلۡعِلۡمُ بَغۡيَۢا بَيۡنَهُمۡۗ وَمَن يَكۡفُرۡ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ فَإِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ ٱلۡحِسَابِ ١٩

Artinya "Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang Telah diberi Al Kitab, kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, Karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya" (QS. Ali Imran: 19)[2]

c. Al-Quran Surat Ali Imran Ayat 85

وَمَن يَبۡتَغِ غَيۡرَ ٱلۡإِسۡلَٰمِ دِينٗا فَلَن يُقۡبَلَ مِنۡهُ وَهُوَ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ مِنَ ٱلۡخَٰسِرِينَ ٨٥

Artinya "Barangsiapa mencari agama selain agama islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu)daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi". (QS. Ali Imran: 85)[3]

d. Al-Quran Surat Al-Maidah Ayat 3

حُرِّمَتۡ عَلَيۡكُمُ ٱلۡمَيۡتَةُ وَٱلدَّمُ وَلَحۡمُ ٱلۡخِنزِيرِ وَمَآ أُهِلَّ لِغَيۡرِ ٱللَّهِ بِهِۦ وَٱلۡمُنۡخَنِقَةُ وَٱلۡمَوۡقُوذَةُ وَٱلۡمُتَرَدِّيَةُ وَٱلنَّطِيحَةُ وَمَآ أَكَلَ ٱلسَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيۡتُمۡ وَمَا ذُبِحَ عَلَى ٱلنُّصُبِ وَأَن تَسۡتَقۡسِمُواْ بِٱلۡأَزۡلَٰمِۚ ذَٰلِكُمۡ فِسۡقٌۗ ٱلۡيَوۡمَ يَئِسَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ مِن دِينِكُمۡ فَلَا تَخۡشَوۡهُمۡ وَٱخۡشَوۡنِۚ ٱلۡيَوۡمَ أَكۡمَلۡتُ لَكُمۡ دِينَكُمۡ وَأَتۡمَمۡتُ عَلَيۡكُمۡ نِعۡمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلۡإِسۡلَٰمَ دِينٗاۚ فَمَنِ ٱضۡطُرَّ فِي مَخۡمَصَةٍ غَيۡرَ مُتَجَانِفٖ لِّإِثۡمٖۙ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٣

Artinya "Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali

[2] DEPAG RI, *Op.,Cit*, hlm. 123.
[3] *Ibid.*, hlm. 139.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

> yang sempat kamu menyembelihnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir Telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari Ini Telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan Telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan Telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa Karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (QS. Al-Maidah: 3)[4]

`Secara garis besar ruang lingkup ajaran agama Islam mencakup ajaran menyeluruh (total/kaffah) yang terdiri atas aqidah (iman) syariah (Islam) dan akhlak (ikhsan)

Aqidah adalah kepercayaan kepada Allah dan inti dari Aqidah adalah tauhid. Syariah adalah segala bentuk peribadatan baik berupa ibadah khusus seperti thaharah, sholat, puasa, zakat, haji maupun ibadah umum muamalah seperti hukum-hukum publik, hukum perdata. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dan menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran, akhlak berupa akhlak kepada Khalik maupun akhlak kepada Makhluk.

B. Sikap Remaja dalam Beragama

Berbagai macam cara yang dilakukan oleh remaja untuk mengekspresikan jiwa beragamanya. Hal ini tidak terlepas dari pengalaman beragama yang dilaluinya. Ekspresi dan pengalaman beragama tersebut dapat dilihat dari sikap-sikap beragamanya.[5]

[4] *Ibid.*, hlm. 181.
[5] Sururin, *Op., Cit*, hlm. 72.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Terdapat empat sikap remaja dalam beragama, yaitu:

a. Percaya ikut-ikutan

Kebanyakan remaja percaya kepada Tuhan dan menjalankan ajaran agama karena terdidik dalam lingkungan beragama, karena bapak ibunya beragama, teman-teman dan masyarakat sekelilingnya yang beribadah, maka mereka ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran-ajaran agama sekadar mengikuti suasana lingkungan di mana hidup. Mereka seolah-olah apatis, tidak ada perhatian untuk meningkatkan agama dan tidak mau aktif dalam kegiatan-kegiatan agama.

Percaya ikut-ikutan ini biasanya dihasilkan oleh didikan agama secara sederhana yang didapat dari keluarga dan lingkungannya. Namun demikian ini biasanya hanya terjadi pada masa remaja awal (usia 13-16 tahun). Setelah itu biasanya berkembang kepada cara yang lebih kritis dan sadar sesuai dengan perkembangan psikisnya.[6]

Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa ekspresi beragama pada remaja yang percaya ikut-ikutan bersifat apatis. Hal ini dapat dipahami mengingat pengalaman beragama belum dimilikinya. Sifat agama yang ingin mendapat perhatian dari orang lain dan lingkungannya merupakan suatu hal yang nantinya mempunyai pengaruh terhadap kepercayaan terhadap dirinya

[6] Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 91.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

sendiri, demikian juga remaja tersebut akan menambah kepercayaan pada orang lain.

Memberi kesibukan atau memberikan tempat yang layak bagi remaja untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan merupakan cara yang efektif, karena dengan kegiatan-kegiatan tersebut akan berdaya guna dan berhasil guna, terutama dalam memupuk rasa keagamaan dan kelakuan dalam beragama. Dengan jalan inilah remaja berusaha mengekspresikan jiwa keberagamaannya dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Sebagai contoh, dilibatkannya remaja dalam berbagai kegiatan hari besar Islam, keikutsertaan remaja dalam organisasi pemuda atau organisasi keagamaan, dan sebagainya. Pemberian kesibukan tersebut tidak menjadi masalah bagi remaja yang semenjak kecil tumbuh dan berkembang dalam kultur agama serta mendapatkan didikan agama yang baik. Namun, hal ini menjadi persoalan bagi remaja yang semenjak kecil tidak pernah mendapatkan didikan agama. Untuk yang terakhir ini terdapat dua kemngkinan yang terjadi, pertama, menambah pengalaman baru bagi mereka, atau, kedua justru sebaliknya, menjadi beban remaja, karena menjalankannya dengan penuh keterpaksaan.[7]

b. Percaya dengan kesadaran

Terjadinya kegelisahan, kecemasan, ketakutan bercampur aduk dengan rasa bangga dan kesenangan serta bermacam-macam pikiran dan khayalan sebagai perkembangan psikis dan pertumbuhan fisik, menimbulkan daya tarik bagi

[7] *Ibid.*, hlm. 92.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

remaja untuk memperhatikan dan memikirkan dirinya sendiri. Pada tahap selanjtnya akan mendorong remaja untuk berperan dan mengambil posisi dalam masyarakat.

Semangat keagamaan dimulai dengan melihat kembali tentang masalah-masalah keagamaan yang mereka miliki sejak kecil. Mereka ingin menjalankan agama sebagai suatu lapangan yang baru untuk membuktikan pribadinya, karena ia tidak mau lagi beragama secara ikutikutan saja. Biasanya semangat agama tersebut terjadi pada usia 17 tahun atau 18 tahun.[8] Semangat agama tersebut memiliki dua bentuk:

1. Dalam bentuk positif

   Semangat agama positif, yaitu berusaha melihat agama dengan pandangan kritis, tidak mau lagi menerima hal-hal yang tidak masuk akal. Mereka ingin memurnikan dan membebaskan agama dari bid'ah dan khurafat, dari kekakuan dan kekolotan. Mereka juga ingin mengembangkan dan meningkatkan agama sesuai dengan perkembangan pribadinya.

   Pembaharuan senantiasa menjadi keinginan mereka, sehingga tidak jarang mereka melancarkan serangan-serangan terhadap adat kebiasaan yang dipandangnya kurang masuk akal dan tidak relevan dengan perkembangan zaman, mereka tidak segan-segan menyerang tokoh pemimpin keagamaan yang selama ini membimbingnya.[9] Semangat yang demikian ada yang

[8] *Ibid.*, hlm. 94.
[9] *Ibid.*, hlm. 96

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sifatnya ekstrovert, yaitu mempunyai kepribadian yang terbuka dengan menunjukkan aktivitas agamanya keluar berupa kegiatan-kegiatan sosial, menginginkan perbaikan-perbaikan sosial dan pengabdian-pengabdian yang bersifat agama. Mereka berkecenderungan mengembangkan agama secara terus-menerus sesuai dengan pertumbuhan yang dialaminya.

2. Dalam bentuk negative

Semangat keagamaan dalam bentuk kedua ini akan menjadi bentuk kegiatan yang berbentk khurafi, yaitu kecenderungan remaja untuk mengambil pengaruh dari luar kedalam masalah-masalah keagamaan, seperti bid'ah, khufarat dan kepercayaan-kepercayaan lainnya. Mereka berusaha mempelajari mantra-mantra, jimat dan sebagainya, untuk dijadikan sebagai penangkal bahaya serta untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bagi remaja yang introvert, aktivitas tersebut untuk dirinya sendiri. Sementara bagi remaja yang bersifat ekstrovert, selain untuk dirinya sendiri juga ada upaya untuk mengajak orang lain untuk mengerjakannya.

c. Percaya, tetapi agak ragu-ragu

Keraguan kepercayaan remaja terhadap agamanya, dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Keraguan disebabkan kegoncangan jiwa dan terjadnya proses perubahan dalam pribadinya. Hal ini merupakan kewajaran.
2. Keraguan disebabkan adanya kontradisi atas kenyataan yang dilihatnya dengan apa yang diyakininya, atau dengan pengetahuan yang dimiliki.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Pertentangan tersebut antara lain: antara ajaran agama dengan ilmu pengetahuan; antara nilai-nilai moral dengan kelakuan manusia dalam kenyataan hidup; antara nilai-nilai agama dengan tindakan para tokoh agama, guru, pimpinan, orang tua dan sebagainya; terjadinya konflik agama dalam dirinya.[10]

C. Kesadaran beragama pada masa remaja

Selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan, maka kesadaran beragama pada masa remaja berada dalam keadaan peralihan dari kehidupan beragama anakanak menuju kemantapan beragama. Disamping keadaan jiwanya yang labil dan mengalami kegoncangan, daya pemikiran abstrak, logik dan kritik mulai berkembang. Emosinya semakin berkembang, motivasinya mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata.

Keadaan jiwa remaja yang demikian itu nampak pula dalam kehidupan agama yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin. Disamping itu remaja mulai menemukan pengalaman dan penghayatan ke-Tuhanan yang bersifat individual dan sukar digambarkan kepada orang lain seperti dalam pertobatan. Keimananya mulai otonom, hubungan dengan Tuhan makin disertai kesadaran dan kegiatannya dalam bermasyarakat makin diwarnai oleh rasa keagamaan. Ciri-ciri kesadaran beragama yang menonjol pada masa remaja ialah:

a. Pengalaman ke-Tuhanannya makin bersifat individual

[10] *Ibid.*, hlm. 97

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Remaja makin mengenal dirinya. Ia menemukan "diri" nya bukan hanya sekedar badan jasmaniah, tetapi merupakan suatu kehidupan psikologis rohaniah berupa "pribadi". Remaja bersifat kritis terhadap dirinya sendiri dan segala sesuatu yang menjadi milik pribadinya. Ia menemukan pribadinya terpisah dengan pribadi-pribadi yang lain dan terpisah pula dari alam sekitarnya. Pemikiran, perasaan,keinginan, cita-cita dan kehidupan psikologis rohaniah lainya adalah milik pribadinya. Penghayatan penemuan dari pribadi ini dinamakan "individuasi", yaitu adanya garis pemisah yang lepas antara diri sendiri dan bukan diri sendiri, antara aku dan bukan aku, antara subjek dan dunia sekitar.[11]

b. Keimanannya makin menuju realitas yang sebenarnya

Terarahnya perhatian ke dunia dapat menimbulkan kecenderungan yang besar untuk merenungkan, mengkritik, dan menilai diri sendiri. Instropeksi diri ini dapat menimbulkan kesibukan untuk bertanya-tanya pada orang lain tentang dirinya, tentang keimanan dan kehidupan agamnya. Si remaja mulai mengerti bahwa kehidupan ini tidak hanya seperti yang dijumpainya secara konkret, tetapi mempunyai makna yang lebih dalam.

Dengan berkembangnya kemampuan berpikir secara abstrak, dapat menjadikan remaja mampu menerima dan memahami ajaran agama yang berhubungan dengan masalah gaib, abstrak dan rohaniah. Seperti kehidupan alam kubur, hari kebnagkitan, surga, neraka, bidadari, malaikat,

[11] *Ibid.*

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jin, syetan dan sebagainya. Penggambaran anthropomorphic atau memanusiakan Tuhan dan sifat-sifatNya, lambat laun diganti dengan pemikiran yang lebih sesuai dengan realitas. Perubahan pemahaman itu melalui pemikiran yang lebih kritis. Pengertian tentang sifat-sifat Tuhan seperti Maha adil, Maha Mendengar, Maha Melihat dan sebagainya.

c. Peribadatan mulai disertai penghayatan yang tulus

Agama adalah pengalaman dan penghayatan dunia dalam seseorang tentang ke-Tuhanan disertai keimanan dan peribadatan. Pengalaman dan penghayatan itu merangsang dan mendorong individu terhadap hakikat pengalaman kesucian, penghayatan "kehadiran" Tuhan atau sesuatu yang dirasakannya supernatural dan diluar batas jangkauan dan kekuatan manusia. Pengalaman ini bersifat subjektif yang sukar diterangkan pada orang lain. Keimanan akan timbul menyartai penghayatan ke-Tuhanan, sedangkan peribadatan yakni sikap dan tingkah laku kegamaan merupakan efek dari adanya penghayatan ke-Tuhanan dan keimanan.

Peribadatan adalah realisasi keimanan. Agama bukanlah sekadar kumpulan filsafat tentang dunia lain tapi agama harus disertai tindakan konkret. Agama bukan hanya berisi kepercayaan saja, tapi agama adalah keimanan yang mengharuskan tindakan dalam tiap-tiap aspeknya, tindakan di dunia ini dan tindakan dalam menghadapi dunia. Pengalaman ke-Tuhanan merupakan energi pendorong tingkah laku keagamaan, keimanan merupakan pengarahan dan penuntun tingkah laku itu, sedangkan

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

peribadatan merupakan realisasi dan pelaksanaan agama. Sebenarnya ketiga aspek agama itu saling mempengaruhi.[12]

Pada masa remaja dimulai pembentukan dan perkembangan suatu sistem moral pribadi sejalan dengan pertumbuhan pengalaman keagamaan yang individual. Melalui kesadaran beragama dan pengalaman ke-Tuhanan, akhirnya remaja akan menemukan Tuhannya, yang berarti menemukan hidup, hati nurani, serta makna dan tujuan hidupnya. Kesadaran beragamanya menjadi otonom, subjektif dan mandiri, sehingga sikap dan tingkah lakunya merupakan pencerminan keadaan dunia dalamnya, penampilan keimanan dan kepribadian yang mantap.

[12] Ahyadi Abdul Aziz, *Psikologi Agama*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hl. 43.